

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara pendidikan di negeri ini memang tidak akan pernah ada habisnya. Ada banyak hal yang harus dibenahi dari kondisi pendidikan yang ada saat ini, mulai dari masalah berokrasi pendidikan yang masih tumpang tindih, simpang siur, dan tidak terkordinasi dengan baik, sampai dengan masalah internal pendidikan itu tersendiri, yakni pada proses belajar mengajar yang masih harus diperbaiki metode dan sistemnya. Hal itu sangat mendesak untuk dilakukan mengingat pendidikan adalah investasi masa depan bangsa dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa ini menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, islam memberikan perhatian khusus pada masalah tersebut. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur.² Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 2

² Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm 5

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Shalat berjamaah di dalam Al- Qur'an memang tidak diperintahkan secara langsung atau khusus kepada umat Muslim umat Muhammad SAW. Tentunya hal ini terjadi guna menunjukkan, bahwa kenyataan berjamaah ini yakni berkumpul bersama-sama untuk melakukan ibadah kepada (Allah), merupakan hal yang esensial dalam sejarah keagamaan, beserta perkembangan syariatnya semenjak masa sebelum Nabi Muhammad. Maka perintahnya dalam Al-Qur'an juga berbentuk simbolis dan berprantara, yang berupa perintah Allah terhadap sayidati Maryam (ibunda Nabi Isa AS, sebagai nabi peletak spiritualisme ibadah dalam agama) agar mentaati Allah, melakukan sujud dan rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk.⁴

Rasulullah SAW. Menganjurkan kepada kita untuk senantiasa memelihara shalat berjamaah serta berusaha memperoleh lipatan tambahan pahala dan menginginkan kondisi "hidup jasmani ketika shalat dimihrab manapun", agar mampu menghidupkan segi-segi kejiwaan dan rohani untuk shalat berjamaah. Maka, hendaknya mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan shalat berjamaah, mulai dari saling berhubungan sesama jamaah hingga melipatkan pahala.

Pada hakikatnya, Islam bukanlah agama individu yang melahirkan rahib-rahib yang hanya memikirkan hubungan secara pribadi dengan Allah semata tanpa memikirkan kehidupan sosial di sekelilingnya. Akan tetapi, Islam merupakan agama

³ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm 1

⁴ Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 474.

kesatupaduan jamaah dalam umat yang satu, bertanah air satu, dan berkiblat satu, bahkan berjasad saru. Sesungguhnya Islam itu menganjurkan kepada pemeluknya (kaum muslimin) untuk saling *ta'aruf* saling kenal', saling memahami (*tafahhum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling melengkapi kekurangan masing-masing (*tafakkul*) sesama mereka.⁵ Mengenai sembahyang jamaah, para ahli hadist mengikuti petunjuk-petunjuk yang ditunjuki oleh Al-Qur'an, As sunnah dan pendapat sahabat-sahabat, yaitu: *wajib mengerjakan sembahyang dengan berjamaah, jika tak ada udzur. Tidak wajib, kalau ada udzur.* Dimaksudkan dengan berjamaah disini, *menghadiri jamaah di masjid.* Dalam hal ini imam, mereka mendahulukan orang yang didahulukan nabi.

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَبُ لَهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ, فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً, فَأَعْلَمُهُمْ
بِالسُّنَّةِ, فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَفْذَ لَهُمْ هِجْرَةَ⁶

“ *jamaah diimami oleh yang lebih bagus membaca dan lebih memahami Al-Qur'an. Jika pembacaan mereka bersamaan, maka oleh yang lebih pandai dari mereka dalam sunnah (hukum syariat). Jika mereka dalam hal sunnah bersamaan, maka oleh yang lebih dahulu berhijrah*”

Dunia pendidikan tak pernah lepas dari yang namanya guru. Guru, sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya serta memberi contoh yang terbaik bagi siswanya. Mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, bahkan menilai kepada anak didiknya⁷

Guru adalah orang yang pekerjaanmata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemankan tugas mengajar, mendidik

⁵ Mashur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm.73

⁶ Shahiih Muslim, *Shahiih Al-Bukhori (Fat-hu Baari)*, Juz II No.689. hlm. 659.

⁷ Nini subini, *awas jangan jadi guru karbitan*, (Jogjakarta: PT buku kita, 2012), hlm. 5

dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti” (*A teacher effects eternity, he can never tell where his influence stops*).⁸ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁹

Maka dari itu seorang guru tidak cukup hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Sekalipun motivasi dapat timbul dalam diri seseorang, namun motivasi yang berasal dari luarpun juga dibutuhkan demi menunjang tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yaitu dapat berasal dari guru. Seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk para siswanya, apalagi seorang guru agama

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (malang: Uin malang press, 2009), hlm.33

⁹ Ainurrofiq Dawam, *Kiat, Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.128

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan siswa*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.4.

Islam. Karena dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik diharapkan dapat meningkatkan ibadah sholat yang nantinya dapat bermanfaat untuk bekal menjalani kehidupan di dunia dan akhiratnya kelak.

Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam seseorang dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.¹¹

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.¹²

Peranan guru dalam pengajaran berperan untuk menjadi motivator bagi siswanya. Guru berperan membangkitkan daya dorong pada siswa untuk belajar, baik itu dorongan belajar yang datang dari dalam maupun dorongan belajar dari luar diri siswa. Untuk memotivasi siswa guru bisa mengintervensi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu: dengan menghilangkan kecemasan, menumbuhkan rasa ingin tahu, menanamkan persepsi dan memunculkan harapan.¹³

Sebagai motivator dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah Sholat berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan berbagai hal misalnya

¹¹ Ibid, 4.

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 145.

¹³ Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching Teori & Praktek pengajaran yang Efektif dan Kreatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2015), hlm. 171.

mengajak siswanya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial sehingga siswa dapat memiliki rasa empati kepada sesama dan mengajak siswanya ikut serta dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat Dzuhur bermajaah, sehingga dengan demikian kebiasaan sholat siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Sholat adalah salah satu sarana ibadah yang sangat dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mendekatkan diri (*Taqarrub*), kepadanya. Rasa dekat seorang hamba kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta akan memberikan rasa tenang dan damai di dalam dirinya karena ia yakin bahwa Allah SWT adalah tempat segala sesuatu makhluk bergantung atau berharap. Untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai Zat yang maha suci, tentunya seorang hamba harus menempuh jalan dan tatacara yang telah ditentukan oleh-Nya yaitu dengan beribadah kepadanya, terutama melalui Ibadah sholat.¹⁴ Sholat berjamaah juga mengandung pengertian shalat yang mampumendatangkan rasa kebersamaan (persaudaraan=*Ukhwah*), solidaritas, rasa empati dan simpati terhadap saudara sesama Muslim.¹⁵

SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan adalah salah satu lembaga formal yang ada di desa Kowel. Penanaman sikap disiplin dan akhlak mulia menjadi tujuan tercapainya kesuksesan pembelajaran. Salah satu bentuk ibadah yang benar dalam shalat adalah ditunaikan pada waktunya dengan mengikuti shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama setidaknya dikerjakan dengan dua orang, yang satu jadi imam, sedangkan yang lainnya jadi makmum. Setiap gerakan imam di dalam shalat diikuti oleh makmum.

¹⁴ Said Ali bin Wahf al-Qahthani, *Pedoman & tuntunan Sholat*, (Jakarta:Gema Insani, 2014), hlm. 13.

¹⁵ Muhammad Solikhin, *The Miracle of Sholat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 474.

Salah satu peraturan yang diadakan di SMP Al-Faqih adalah wajib bagi siswanya melaksanakan sholat berjamaah diantaranya sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. karena selain moral mereka yang saat ini menurun, mereka juga cenderung tidak melaksanakan shalat berjamaah jika tidak dalam pantauan guru.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sebagai lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum dan disertai dengan yayasan, dengan hal ini peneliti ingin mencoba meneliti tentang: “Peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator pada pelaksanaan ibadah sholat berjamaah siswa di smp al-faqih sumber nyamplong kelurahan kowel kabupaten pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendorong Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendorong Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empirik atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan dalam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator pada pelaksanaan dilembagapendidikan, khususnya pada pelaksanaan Ibadah Sholat berjamaah di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, pendidikan yang sedang diteliti oleh penulis.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain :

1. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih

Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para dosen dan bagi para mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan model pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang berupa yayasan pendidikan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin terdapat pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian penulis lakukan saat ini.

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Brjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan khususnya.

2. Bagi SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan yayasan pendidikan tersebut.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah Siswa di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten

Pamekasan atau bahkan di yayasan-yayasan penyelenggara pendidikan yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Peran berarti sesuatu berupa atau benda, barang yang memegang pimpinan atau karena sesuatu hal atau peristiwa.
2. Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar, guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.
3. Pendidikan Agama Islam adalah Usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan ke pribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
4. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam).
5. Motivator adalah orang yang memberi motivasi atau dorongan kepada orang lain.
6. Guru PAI sebagai Motivator adalah seorang pendidik yang memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

7. Ibadah adalah menurut Kamus *Al-Muhith, al-'abdiyah, al-'ubudiyah, dan al-'ibadah* atinya taat.
8. Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama setidaknya dikerjakan dengan dua orang, yang satu jadi imam, sedangkan yang lainnya jadi makmum. setiap gerakan imam di da dalam sholat harus diikuti makmum.
9. Ibadah sholat berjamaah adalah taat dan tunduk terhadap sholat yang dikerjakan bersama-sama setidaknya dikerjakan dengan dua orang, yang satu jadi imam, sedangkan yang lainnya jadi makmum. setiap gerakan imam di da dalam sholat harus diikuti makmum.

Dari beberapa devinisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator pada Pelaksanaan Ibadah Sholat Berjamaah terhadap Siswa adalah salahsatu peran guru ialah sebagai motivator kepada siswanya. Maksudnya, guru disini dituntut untuk memberikan rangsangan atau pendorong kepada siswanya, sehingga siswa yang awalnya males melaksanakan ibadah sholat Berjamaah tapi dengan adanya motivator dari seorang guru siswa dari yang awalnya males berubah menjadi semangat.